

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK PADA BAYI DI DESA PATROLSARI

*(Relationship Of Level Of Knowledge And Family Support With Motivation Of Mother In The Giving Of Campak Immunization In Baby In Patrolsari Village)*

*Yusfar<sup>1</sup>, Setya<sup>2</sup>*

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bale Bandung  
[Ganjar\\_ners@yahoo.com](mailto:Ganjar_ners@yahoo.com)

### ABSTRACT

Cakupan imunisasi campak di Jawa Barat tahun 2017 sudah memenuhi target pemerintah yaitu 95,2 % atau lebih 0,2% dari target pemerintah yaitu 95% meski begitu cakupan imunisasi campak di Jawa Barat belum 100%. Di Kabupaten Bandung cakupan imunisasi pada tahun 2017 yaitu sekitar 87,14 atau kurang dari target kabupaten bandung 90% atau mengalami penurunan dari cakupan imunisasi campak tahun 2016 yaitu sekitar 89,78%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan dukungan keluarga dengan Motivasi ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi. Desain penelitian ini adalah Analitik korelasional dengan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini bayi sebanyak 190 orang. Dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 orang. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner dan uji statistik yang digunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi dan memiliki hubungan yang kuat. Hasil penelitian motivasi, hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi memiliki tingkat hubungan kuat Saran dari penelitian ini adalah Tenaga kesehatan, kader, dan perangkat setempat diharapkan menjalin komunikasi yang baik tidak hanya kepada ibu yang memiliki bayi/balita, namun juga kepada anggota keluarga yang lain. Terlebih kepada masyarakat agar lebih peduli terhadap program yang telah di rencanakan oleh pihak tenaga kesehatan agar cakupan imunisasi dapat terlaksana menyeluruh.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Motivasi, Imunisasi**

*Measles immunization coverage in West Java in 2017 has met the government's target of 95.2% or more 0.2% of the government's target of 95%, although measles immunization coverage in West Java has not been 100% (Ministry of Health Republic of Indonesia, 2018). Whereas in Bandung regency, immunization coverage in 2017 was around 87.14 or less than the target of Bandung regency by 90%, or decreased from measles immunization coverage in 2016, which was around 89.78%. The purpose of this study was to determine the relationship of Knowledge and family support with mother's motivation in giving measles immunization to infants. The design of this study was correlational analytic with cross sectional method. The population in this study was 190 babies. And the samples in this study were 34 people. The research instrument used questionnaire sheets and statistical tests used the chi-square test. The results showed there was a relationship between the level of knowledge and motivation in the strong*

*relationship. For the results of motivational research, was concluded that the relationship between family support and motivation had a strong relationship*

**Keywords: Knowledge, Family Support, Motivation, Immunization**

## 1. PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan / meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian. Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling *costeffective* (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya (Kemenkes RI, 2018).

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia dalam lima tahun terakhir selalu di atas 85%, namun masih belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan yang ditentukan. Pada tahun 2017 imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 91,12%. Angka ini sedikit di bawah target Renstra tahun 2017 sebesar 92%. Sedangkan menurut provinsi, terdapat 15 provinsi yang mencapai target Renstra tahun 2017.

Dari imunisasi dasar yang diwajibkan tersebut, campak/MR menjadi salah satu jenis imunisasi yang

mendapat perhatian lebih, hal ini sesuai dengan komitmen Indonesia pada global untuk turut serta dalam eliminasi campak dan pengendalian rubela pada tahun 2020 dengan mencapai cakupan campak minimal 95% di semua wilayah secara merata. Hal ini terkait dengan realita bahwa campak menjadi salah satu penyebab utama kematian pada balita dan infeksi rubela menyebabkan cacat bawaan pada bayi-bayi yang dilahirkan dari ibu yang terinfeksi rubela. Dengan demikian pencegahan campak dan rubela memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kecacatan dan kematian pada balita. Tren cakupan imunisasi campak di Indonesia cenderung menurun meskipun tetap berusaha mencapai target sebesar 95% (Kemenkes RI, 2018).

Pengetahuan ibu tentang imunisasi mempengaruhi pelaksanaan imunisasi, bila pengetahuan ibu tentang imunisasi kurang, tidak merasa butuh atau sekedar ikut-ikutan, maka akan berpengaruh pada pemberian imunisasi pada anaknya tidak sesuai dengan jadwal baik waktu maupun jaraknya. Apabila pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi baik diharapkan pemberian imunisasi bisa sesuai dengan jadwal sehingga program imunisasi memenuhi kuantitas dan kualitas kesehatan bayi, akhirnya berdampak pada peningkatan status kesehatan dan sumberdaya masyarakat di masa depan (Ranuh, dkk. 2008). Setiap orang tua tentu ingin melakukan yang terbaik untuk anaknya, termasuk dalam pemberian imunisasi,

namun diantara orang tua ada yang belum memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi, sehingga seringkali mengabaikan jadwal pemberian imunisasi. Kurangnya pengetahuan tentang imunisasi dapat mengurangi antusiasme mereka untuk menuju tempat-tempat pemberian imunisasi. Notoadmojo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pendapat ini mensinyalir bahwa bagi keluarga yang kurang memiliki pengetahuan tentang pemberian imunisasi campak akan pasif terhadap jadwal pemberian imunisasi. Bahkan dapat berimplikasi pada dukungan keluarga secara keseluruhan.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam pemberian imunisasi campak.

## 2. TINJAUAN TEORITIS

### a. Konsep Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2010), Pengetahuan yang mencakup di

dalamnya domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yakni :

#### a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall). Tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan

#### b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

#### c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya).

#### d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

#### e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan.

#### f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi yaitu kemampuan untuk melakukan justifikasi atau

pemikiran terhadap suatu materi atau obyek (Notoatmodjo, 2010).

b. Konsep Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosialnya yang dapat diakses oleh keluarga yang dapat bersifat mendukung dan memberikan pertolongan kepada anggota keluarga (Friedman,2010). Dukungan keluarga sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial (Setiadi, 2008).

Menurut House Smet, 1994 dalam (Setiadi,2008) menjelaskan bahwa terdapat empat jenis dukungan keluarga,yaitu :

a. Dukungan informasional

Jenis dukungan informasional meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk di dalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasehat, pengarahan dan pemberian informasi. Dukungan informasional berfungsi sebagai pengumpul informasi tentang segala sesuatu yang digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah.

b. Dukungan penilaian

Dukungan penilaian menekankan pada keluarga sebagai umpan balik, membimbing, menangani masalah, serta sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga. Dukungan penilaian dapat dilakukan

dengan memberikan pengakuan, penghargaan kepada anggota keluarga.

c. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental adalah dukungan yang memfokuskan keluarga sebagai sumber pertolongan praktis dan konkrit yaitu berupa bantuan langsung dari orang terdekat seperti materi, tenaga, dan sarana. Dukungan instrumental memiliki manfaat untuk mengembalikan energi, semangat yang menurun, memberikan perhatian dan kepedulian pada seseorang yang sedang mengalami kesusahan.

d. Dukungan emosional

Dukungan emosional yaitu dukungan yang menempatkan keluarga sebagai tempat aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta dapat membantu penguasaan terhadap emosi. Dukungan emosional memiliki beberapa aspek meliputi dukungan yang di wujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian.

c. Konsep Motivasi

Motif atau motivasi berasal dari kata latin “ Moreve” yang berarti dorongan dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku pengertian motivasi tidak terlepas dari kebutuhan. Kebutuhan adalah suatu potensi dalam diri manusia yang perlu di tanggapi atau di respon (Notoatmojo , 2010) motivasi menurut Stoner dan freman adalah

karakteristik psikologi manusia yang memberikan kontribusi hasrat, pembangkit tenaga dan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan mereka, berbuat sesuatu secara singkat dalam diri individu yang menyadari atau menentukan perilaku individu . kata lain Motif adalah energi dasar yang terdapat dalam diri individu dan menentukan individu dan menentukan perilaku dan memberi tujuan dan arah kepada perilaku manusia.

Menurut Elliot et al(2000) dan Sue Howard (1999) dalam Widayatun (2009), motivasi seseorang dapat timbul dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri, intrinsik dan dari lingkungan, ekstrinsik

- a. Motivasi intrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri-sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar (Elliot, 2000). Motivasi intrinsik akan mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan serta memberi kejelasan dalam belajar, kebutuhan, harapan, dan dorongan dan sebagainya.
- b. Motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi yang datang dari luar individu yang tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut (Sue Howard, 1999). Elliot et al (2000). Mencontohkan dengan nilai, hadiah dan atau penghargaan yang digunakan untuk merangsang motivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan dan lebih menguntungkan termasuk di

dalamnya adalah hubungan antar manusia (dorongan keluarga), lingkungan serta imbalan dan sebagainya.

Motivasi tidak dapat diobservasi secara langsung namun harus diukur. Pada umumnya, yang banyak diukur adalah motivasi sosial dan motivasi biologis. Ada beberapa cara untuk mengukur motivasi yaitu dengan 1) tes proyektif, 2) kuesioner, dan 3) perilaku.(Notoadmodjo, 2010).

### 3. METODELOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi dengan rancangan operasional silang (*cross sectional*), Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah bayi yang ada di desa patrolsari yang berjumlah 190 bayi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan teknik analisa data uji validitas. Dalam penelitian ini untuk mengukur uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan *chi square*. Untuk menguji alat ukur menggunakan *product moment*.

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan usia ibu diketahui dari 34 responden, usia Ibu Bayi hampir setengahnya yaitu usia dewasa awal 26-35 tahun sebanyak 13 orang (38,2%), dan sebagian kecil sebanyak 9 orang usia dewasa akhir 36-45 (26,5%).

Berdasarkan pendidikan diketahui dari 34 responden penelitian pendidikan orang tua hampir setengahnya berpendidikan SMA yaitu 15 orang (44,1%) dan sebagian kecil berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang (5,9%).

Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan hasil  $\rho$  value 0,0001 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $\rho=0,0001 < \alpha = 0,05$ ) dan didapatkan nilai  $X^2$  hitung 37,100 ( $\alpha = 0,05$  dan  $X^2$  tabel 5,991). Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai  $\rho < 0,05$  dan  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel (37,100 > 5,991), maka korelasi antara variabel tingkat pengetahuan dengan motivasi ibu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi.

Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan hasil  $\rho$  value 0,0001 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $\rho=0,0001 < \alpha = 0,05$ ) dan didapatkan nilai  $X^2$  hitung 28,546 ( $\alpha = 0,05$  dan  $X^2$  tabel 3,841). Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai  $\rho < 0,05$  dan  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel (28,546 > 3,841), maka korelasi antara variabel Dukungan Keluarga dengan motivasi ibu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi.

Menurut (Notoatmojo, 2010) Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan,

pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut (Friedman, 1998) mengatakan bahwa Dukungan keluarga adalah suatu proses hubungan antara keluarga dan lingkungan sosialnya. Dukungan keluarga juga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Dalam penelitian ini 34 orang Ayah Bayi mengatakan bahwa mayoritas tidak mendukung istrinya untuk melakukan imunisasi campak yaitu sebanyak 27 orang. Terbukti dengan responden menjawab pertanyaan pada wawancara terstruktur dukungan keluarga dengan indikator yang terdapat pada kuesioner, misalnya tentang mengingatkan istri untuk memberikan imunisasi campak pada umur 9 bulan tidak mendapatkan dukungan dari anggota keluarga lainnya, sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dukungan yang rendah disebabkan karena ketidakpedulian keluarga terhadap keluarga lainnya sehingga anggota keluarga merasa tidak diperdulikan dan tidak diperhatikan dalam memberikan imunisasi campak pada bayinya.

Menurut (Notoatmodjo, 2010) Motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan

kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Yang dapat diamati adalah kegiatan atau mungkin alasan-alasan tindakan tersebut.

Dalam penelitian ini 34 orang Ibu Bayi mengatakan bahwa sebagian besar memiliki Motivasi yang lemah dalam melakukan imunisasi campak yaitu sebanyak 26 orang. Terbukti dengan responden menjawab pertanyaan pada wawancara terstruktur tentang Motivasi dengan indikator yang terdapat pada kuesioner, misalnya tentang mengingatkan istri untuk memberikan imunisasi campak pada umur 9 bulan tidak mendapatkan perhatian dari anggota keluarga lainnya, sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa Motivasi yang lemah disebabkan karena kurangnya dukungan keluarga terhadap keluarga lainnya sehingga anggota keluarga merasa tidak perlu untuk membawa anaknya di imunisasi campak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Muhamad ali, dan Hasifah yang berjudul factor yang berhubungan dengan motivasi ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di puskesmas kota pangkajene kabupaten pangkep analisis bivariat didapatkan hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu dalam pemberian imuisasi dasar pada bayi ( $p < 0,007$ ).

Pengetahuan mampu dikembangkan oleh manusia karenamanusia mempunyai bahasa yang mampu mengomunikasikan informasi yang telah diperoleh. Perolehan sumber informasi mengenai imunisasi pada responden

dapat berasal dari media massa seperti internet, media cetak, media elektornik, *Handphone* dan penyuluhan. disamping dari tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan tentang imunisasi masyarakat seharusnya mendukung program yang dilakukan tenaga kesehatannya salah satunya dengan menghadiri penyuluhan Karena sejatinya penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan diharapkan masyarakat tidak mengabaikan penyuluhan penyuluhan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam pemberian imunisasi campak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Zakiyah Yasin,S.Kep,Ns.,M.Kep., tentang Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 9-12 bulan di desa nyabakan barat dengan Hasil uji *Chi-square* menunjukkan Kekuatan korelasi dapat dilihat melalui nilai  $r$  yaitu sebesar 0,892. ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam mendapatkan imunisasi dasar lengkap di desa Nyabakan Barat.

Dukungan keluarga terbanyak adalah dukungan informasional dan dukungan yang paling sedikit adalah dukungan emosional. Menurut asumsi peneliti Dukungan emosional yang diberikan keluarga kepada ibu akan mendorong ibu untuk dapat memberikan imunisasi pada bayinya secara teratur, hal ini dikarenakan dukungan yang diberikan tersebut dapat dijadikan sebagai energi penggerak bagi ibu dalam

memberikan imunisasi campak pada bayi. Dukungan emosional yang diberikan keluarga kepada Ibu akan mendorong ibu untuk dapat menjalani Imunisasi secara teratur, hal ini dikarenakan dukungan yang diberikan tersebut dijadikan sebagai energi penggerak bagi penderita dalam menjalankan suatu program terapi.

Cohen dan McKay (1985) dalam Karlina (2012) menyebutkan bahwa meskipun hampir setiap keluarga dapat menyediakan kebutuhan anggotanya dalam bentuk uang, perawatan, atau bantuan dalam bentuk lainnya, bantuan langsung paling efektif ketika bantuan tersebut terlihat dengan tepat oleh individu.

Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan peran keluarga guna meningkatkan kesadaran tentang imunisasi adalah dengan memberikan pengarahan-pengarahan atau anjuran anjuran oleh tenaga kesehatan pada saat anggota keluarga terutama suami menemani ibu melakukan kunjungan ke puskesmas tentang manfaat imunisasi campak.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa :

1. Pengetahuan ibu tentang imunisasi campak di desa patrolsari hampir setengahnya kurang pengetahuan.
2. Dukungan keluarga dalam pemberian imunisasi campak di desa patrolsari hampir setengahnya adalah tidak mendukung.
3. Motivasi ibu dalam pemberian imunisasi campak di desa patrolsari hampir setengahnya adalah rendah.

4. Terdapat hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu dalam pemberian imunisasi campak di desa patrolsari.

5. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam pemberian imunisasi campak di desa patrolsari.

Berdasarkan data lampiran maka penulis ajukan saran Bagi puskesmas agar dapat melakukan penyuluhan kepada masyarakat tidak hanya kepada ibu melainkan kepada anggota keluarganya untuk meningkatkan pengetahuan dan dukungan anggota keluarga tentang Imunisasi. Bagi Masyarakat Agar Dapat memberikan dukungan kepada anggota keluarga untuk memberikan imunisasi campak kepada bayinya.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Albertina, M., Febriana, S., Firmanda, W., Permata, Y., & Gunardi, H. 2009. Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Balita dan Faktor-Faktor yang Berhubungan di Poliklinik Anak Beberapa Rumah Sakit di Jakarta dan Sekitarnya pada Bulan Maret 2008. *Sari Pediatri*, Vol.11, No. 1, Juni
- Ali, Zaidin. (2010). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta
- Alimul Aziz Hidayat, 2013. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Selamba Medika.

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Azizah, Ninik,dkk. 2011. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu TentangPentingnya Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Di Bps.Hj.Umi Salamah di Desa Kauman, Peterongan, Jombang, 14,1-6 Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2016.
- Departemen Kesehatan. 2017. Profil KesehatanIndonesia. Depkes RI: kab. Bandung
- Eva Supriatin (2015). *Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak di pasir kaliki bandung*.Jurnal Ilmu Keperawatan. Volume III, No. 1, April 2015
- Hayati dan Novita. 2014. Penuntun Praktik Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita. Jakarta. EGCAtikah. 2010. *Imunisasi Dan Vaksinasi*.Yogyakarta: Nuha Offset.
- Hidayat, A.A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Medika. *Pengukuran Motivasi*.
- Hidayat, Aziz Alimun .2009. *Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta: Salemba Medika
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.Kab.Bandung : Kementerian Kesehatan RI.
- Lisda Safrina (2014). hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian asi eksklusif di wilayah kerjapuskesmas lampaseh banda aceh tahun 2014. [etd.unsyiah.ac.id/baca/index.php?id=7653&page=1](http://etd.unsyiah.ac.id/baca/index.php?id=7653&page=1)
- Muhammad Ali, Hasifah. 2016“Faktor yang berhubungan dengan Motivasi ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di puskesmas kota pangkajene kabupaten pangkep”. *Jurnal Kebidanan Vokasional*
- Niven, Neil. 2002. *PSIKOLOGI KESEHATAN Pengantar untuk Perawat & Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S.2010. *Ilmu KesehatanMasyarakat Ilmu dan Seni*.Jakarta :Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan Indonesia 2017. Kab.Bandung: Depkes RI.
- Proverawati, A dan Andhini C.S.D. 2010.*Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Offset
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan*

Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Bandung: Alfabeta.

Zakiah Yasin,S.Kep,Ns.M.Kep. 2015”Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di desa nyabakan berat”.